

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang harus digunakan untuk menambah pengetahuan. Setelah lahir, anak mulai menjalani pembelajarannya sendiri dan hasilnya adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan anak. Pelatihan diselenggarakan sebagai pengajaran dan pembelajaran di sekolah atau ekstra kurikuler. Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan membaca yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh anak usia prasekolah untuk maju ke jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan memahami huruf. Kemampuan memahami huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak yang harus dibina secara optimal sejak dini. Membudayakan pemahaman huruf anak adalah untuk mendorong anak mengenal dan memahami huruf abjad, sehingga ketika anak masuk sekolah dasar tidak akan mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan pemahaman huruf.

Dikutip dari jurnal pendidikan 2021:53-62, Dapat saya simpulkan bahwa perkembangan pemahaman tentang keaksaraan pada anak usia dini lebih mudah dilakukan jika menggunakan sebuah media, anak menjadi tertarik dan semangat untuk belajar memahami huruf.

Pada anak usia dini kelompok B aspek linguistik pengenalan ketrampilan keterangan membaca dan menulis di taman kanak-kanak masih tergolong sedikit. Seperti masih ada beberapa anak yang belum bisa memahami dan membedakan huruf, tidak dapat menulis nama mereka sendiri. Kemampuan mengenal huruf anak usia dini di taman kanak-kanak secara alami mempengaruhi mereka yang terlibat. Efek ini terlihat ketika anak-anak mulai memasuki sekolah dasar.

Literasi pada pendidikan anak usia dini di Indonesia UNESCO menyebutkan pada tahun 2005 bahwa Indonesia memiliki partisipasi terendah dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di ASEAN sebesar 20 persen. Negara-negara lain seperti Filipina (27%), Vietnam (43%), Thailand

(86%) dan Malaysia (89%), semua ini menjadi semakin nyata karena Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia paling rendah di antara negara-negara tersebut. menunjukkan bahwa pembangunan PAUD lebih bersifat langsung daripada kualitas lahan yang digambarkan dalam IPM, namun sebagaimana diindikasikan oleh Depdiknas, pemerintah berhasil meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (GPR) PAUD menjadi 39,09% pada tahun 2004. , pada tahun 2008 meningkat menjadi 50,62%. Hal ini tentu menggembirakan bagi perkembangan pendidikan anak usia dini (Ayi Olim, 2010).

Dikutip dari jurnal (Sapriyah, 2019:470-477) Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dalam proses belajar mengajar, serta merupakan cara untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Memalui pengenalan wayang huruf pendidik dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik, dan peserta didik juga tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar yang berlangsung karena peserta didik akan merasa tertarik dengan huruf yang dibuat seperti wayang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya terutama dalam kegiatan pemahaman huruf pada anak usia dini biasanya pendidik pertama mengenalkan huruf vokal A I U E O dengan cara menulis di papan tulis yang tersedia lalu peserta didik diminta menirukannya dan menuliskan kembali di buku tulis.

Hasil observasi penelitian dengan pendidik yang ada di kelompok B2 di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya, terdapat 15 siswa yang ada di kelas B2, kemampuan keaksaraan siswa di kelas tersebut relative rendah dari 15 siswa yang ada, 3 siswa belum bisa sama sekali untuk memahami bentuk dan bunyi huruf abjad dan 12 siswa lainnya bisa memahami bentuk dan bunyi huruf abjad tetapi hanya setengah dari jumlah huruf abjad yang ada, permasalahan yang dialami seperti : peserta didik mudah bosan dengan cara guru mengenalkan huruf, peserta didik menjadi sulit untuk memahami huruf yang diajarkan, peserta didik jadi tidak bisa menulis nama panggilannya sendiri dengan alasan tidak tahu huruf apa saja yang harus dia tulis.

Permasalahan ini muncul karena beberapa orang tua murid ada yang tidak bisa membaca jadi mereka tidak bisa mengajari anaknya membaca, orang tua murid juga menuntut anaknya agar cepat bisa menulis dan membaca, dan orang tua murid juga beberapa ada yang menuntut agar guru di Taman Kanak-kanak mengajarkan pembelajaran kemuridnya seperti di sekolah dasar tidak dengan cara mewarnai, menggambar, permainan, bercerita, atau sebagainya. Itu disebabkan karena di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya, sebagian besar dari keluarga menengah kebawah yang rata-rata kedua orang tuanya bekerja sebagai buruh tenun, mereka bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan ada beberapa yang dilanjut hingga malam hari, sehingga tidak sempat untuk menemani atau mengajari anaknya belajar dimalam hari. Maka dari itu orang tua murid berfikir jika anaknya sudah di sekolahkan maka disekolah anak akan belajar membaca dan menulis agar bisa membaca dan menulis, jadi orang tua tidak perlu mengajarnya lagi dirumah.

Dikutip dari jurnal pendidikan (Meliana, 2018) Dapat saya simpulkan bahwa mendukung proses perkembangan bahasa anak usia dini harus dimulai dari pemahaman orang tua terhadap dunia anak usia dini, kemampuan bahasa anak usia dini, faktor-faktor yang dapat menentukan proses perkembangan bahasa anak usia dini, dll.

★ Orang tua dan pendidik dapat bekerja sama untuk meningkatkan bahasa anak, guru dapat memberikan wawasan kepada orang tua, misalnya dengan mengadakan workshop di kelas agar orang tua mengerti bagaimana mereka dapat membantu anaknya belajar bahasa dengan berbicara atau bercerita. Karena, waktu yang dimiliki anak lebih banyak berada dirumah bertemu dengan orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya, dapat saya simpulkan bahwa jika keadaan tetap dibiarkan maka akan berdampak negative terhadap perkembangan bahasa anak, otak anak akan merasa dipaksa dengan keadaan pada kenyataannya anak belum mampu untuk menerima itu. Maka dalam penelitian ini saya menerapkan strategi pembelajaran dengan metode media wayang huruf, karena dilakukan

melalui kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan unsur pemaksaan dalam pembelajaran tidak terjadi dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan pada akhirnya anak dapat mengenal dan memahami huruf abjad.

Dalam penelitian ini saya tertarik untuk melaksanakan penelitian di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Mengajukan judul penelitian *“Upaya meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Menggunakan Media Wayang Huruf Pada Kelompok B2, di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang.”*

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang telah saya uraikan di atas, dapat dirumuskan yaitu:

”Apakah media wayang huruf dapat meningkatkan keaksaraan pada anak kelompok B2, di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu “untuk meningkatkan bahasa menggunakan media wayang huruf pada kelompok B2, di TK Muslimat Nu Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang”

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaatnya diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi, atau wawasan baru kepada para Pendidik Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan lebih banyak media yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi anak, salah satunya yaitu media wayang huruf untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Studi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mempersiapkan mereka sebagai pendidik masa depan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memudahkan pengenalan huruf anak serta meningkatkan daya ingat anak usia dini.

c. bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru TK agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong sekolah agar lebih meningkatkan pelayanannya untuk meningkatkan kualitas guru TK.

